

*Student Expectation of Library Science
(Case Study in Department of Science and Islamic Information
IAIN Tulungagung)*

**Harapan Mahasiswa Terhadap Ilmu Perpustakaan
(Studi Kasus pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Islam IAIN Tulungagung)**

Moch. Fikriansyah Wicaksono 

Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, IAIN Tulungagung, Indonesia

Paper Type:

Research Paper

Abstract

Background of Study: Library science is an interesting field of study. So that in recent years many universities or institutes have opened library science study programs, one of which is the Institute of Islamic Studies in Tulungagung State which has opened Islamic library and information science study programs. In the last 3 years this study program has experienced a significant increase in student numbers.

Purpose: The purpose of this article is to look at how students' expectations of library science are.

Method: Then to see these objectives the quantitative explanatory approach method was used, namely describing and analyzing the influence of effort performance expectancy (E-P) indicators, performance outcome expectancy (P-O), and valence on library science expectations.

Finding: The results of the research of the three indicators is that there is a significant influence on library science expectations as evidenced by p values <0.05.

Conclusion: The conclusion of this study is that students have high expectations of library science. So from these high expectations the manager in this case the study program required to improve its quality, both study spaces, teaching staff and laboratories.

Keywords: *Expectations, Library Science, Library, Library Education.*

Submitted: 25 March 2020

Revised: 9 May 2020

Accepted: 2 June 2020

Online: 29 June 2021

* Correspondence:

Moch. Fikriansyah Wicaksono

E-mail:

fikriansyahw24@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Ilmu perpustakaan adalah bidang studi yang menarik. Sehingga dalam beberapa tahun terakhir banyak universitas atau lembaga telah membuka program studi sains perpustakaan, salah satunya adalah Institut Studi Islam di Negara Bagian Tulungagung yang telah membuka perpustakaan dan program studi sains informasi Islam. Dalam 3 tahun terakhir program studi ini telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa.

Tujuan: Tujuan artikel ini adalah untuk melihat bagaimana harapan siswa terhadap ilmu perpustakaan.

Metode: Kemudian untuk melihat tujuan-tujuan ini digunakan metode pendekatan penjas kuantitatif, yaitu menggambarkan dan menganalisis pengaruh indikator ekspektasi kinerja usaha (E-P), ekspektasi hasil kinerja (P-O), dan valensi pada ekspektasi ilmu perpustakaan.

Temuan: Hasil penelitian dari ketiga indikator tersebut adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap ekspektasi sains perpustakaan yang dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$.

Simpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa siswa memiliki harapan yang tinggi terhadap ilmu perpustakaan. Maka dari harapan yang tinggi ini manajer dalam hal ini program studi dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, baik ruang belajar, staf pengajar dan laboratorium.

Kata kunci: Harapan, Ilmu Perpustakaan, Perpustakaan, Pendidikan Perpustakaan.

To cite this document:

Wicaksono, M.F (2021). Student Expectation of Library Science (Case Study in Department of Science and Islamic Information IAIN Tulungagung). *Record and Library Journal*, 7(1). 7-16.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Sebagai mahasiswa sudah barang tentu memiliki beban tanggung jawab besar terhadap bidang keilmuan yang diambilnya. Tanggung jawab itu dapat diwujudkan dari kedisiplinan mereka dalam mengikuti perkuliahan, ujian tengah semester dan akhir semester (Kusuma, 2016). Terlebih dalam bidang ilmu perpustakaan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk disiplin dalam mengikuti perkuliahan dan ujian tapi harus memiliki keahlian dalam bidang-bidang perpustakaan, seperti mencari informasi, mengklasifikasi, dan mengkatalogisasi koleksi. Terlebih dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang cepat, bidang ilmu perpustakaan secara langsung mengalami perkembangan yang cepat pula. Baik dari segi kurikulum pendidikan ilmu perpustakaan atau kompetensi lulusan yang diinginkan (Abubakar & Auyo, 2019) Ilmu perpustakaan sendiri didefinisikan dengan berbagai pengertian. Putu Laxman Pendit (2003) menyebut ilmu perpustakaan sebagai disiplin ilmu yang tergolong sebagai ilmu multidisipliner karena ilmu yang digunakan begitu variatif. Sulistyio Basuki (1994) dalam Hasibuan (1995) menyebut ilmu perpustakaan adalah ilmu yang membahas tentang perpustakaan. Sedangkan Wahid Nashihuddin (2015) menjelaskan ilmu perpustakaan adalah ilmu yang mempelajari 3 bagian, yakni 1). Bagaimana mendapatkan buku untuk pemenuhan minat baca pengguna perpustakaan. 2). bagaimana melakukan organisasi koleksi perpustakaan, baik koleksi cetak maupun non-cetak. 3). bagaimana membuat seluruh koleksi perpustakaan dapat tersedia dan digunakan dengan baik oleh pengguna. Sedikit berbeda dengan beberapa pendapat di atas, Ida Fajar P. (2018) menjelaskan bahwa ilmu perpustakaan adalah ilmu yang menggunakan seting khusus adalah perpustakaan, dengan kajian utamanya adalah informasi. Aspek informasi ini dikaji dengan mencari hubungan antara cara memperoleh dan menyebarluaskan informasi ke pengguna perpustakaan.

Di Indonesia, program studi ilmu perpustakaan sudah diajarkan oleh beberapa kampus. Wahid Nashihuddin (2015) mencatat setidaknya sampai tahun 2015 ada 32 instansi baik negeri atau swasta sudah membuka jurusan ilmu perpustakaan. Hal ini menunjukkan betapa besarnya peluang untuk mempelajari ilmu perpustakaan. Beberapa contoh peningkatan minat memasuki program studi ilmu perpustakaan juga dibuktikan di UIN Alaudin dan IAIN Tulungagung. UIN Alauddin berdiri 14 tahun, tahun 2009 jumlah mahasiswa di atas 50, 2010 hingga 2013 jumlah mahasiswa di atas 100. Pada 2013 mahasiswa baru sebanyak 192 dibagi menjadi delapan kelompok. Sedangkan pada IAIN Tulungagung dalam 3 tahun terakhir mulai tahun 2017 program studi ilmu perpustakaan mengalami peningkatan, yakni angkatan pertama sebanyak 42 mahasiswa, angkatan kedua 84 mahasiswa dan angkatan ketiga sebanyak 129 mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang memiliki minat untuk belajar ilmu perpustakaan ini menarik untuk dikaji lebih jauh.

Topik penelitian tentang program studi ilmu perpustakaan sudah beberapa kali dilakukan. Peneliti membagi topik penelitian sebelumnya menjadi 2 pendekatan dalam pemilihan program studi ilmu perpustakaan, yakni eksternal dan internal. Pertama adalah pendekatan eksternal, dimana dalam pendekatan ini mencoba melihat faktor apa saja yang menyebabkan seseorang memilih program studi ilmu perpustakaan. Hasil pertama seseorang memilih program studi ilmu perpustakaan karena faktor orang lain seperti disuruh teman, orang tua hingga guru sekolah (Setiawan, 2013; Siahaan, 2010; Usiono & Sayekti, 2016). Faktor kedua adalah karena peluang kerja yang luas (Siahaan, 2010). Faktor kedua ini bertentangan dengan hasil penelitian Usiono dan Sayekti (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah di jurusan ilmu perpustakaan dikarenakan ingin melanjutkan Pendidikan S2 dan menjadi dosen. Faktor ketiga adalah karena memilih program studi ilmu perpustakaan hanya sebagai pilihan kedua atau berjaga-jaga jika tidak diterima di pilihan pertama (Setiawan, 1986)

To cite this document:

Wicaksono, M.F (2021). Student Expectation of Library Science (Case Study in Department of Science and Islamic Information IAIN Tulungagung). *Record and Library Journal*, 7(1). 7-16.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Kedua adalah pendekatan internal, dimana dalam pendekatan ini mencoba melihat persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan terhadap jurusan perpustakaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irsan (2013) menghasilkan temuan bahwa pertama, mahasiswa angkatan awal atau junior belum menunjukkan keterkaitan pada ilmu perpustakaan. Kedua mahasiswa senior mempersepsikan jurusan ilmu perpustakaan secara baik, karena mereka banyak mendapatkan ilmu tentang perpustakaan. Ketiga baik mahasiswa junior ataupun senior memandang profesi pustakawan sebagai profesi mulia dan sama dengan profesi lainnya. Dari beberapa kajian di atas belum menunjukkan bagaimana ekspektasi/ harapan mahasiswa jurusan perpustakaan terhadap ilmu perpustakaan. Maka dari itu *state of the art* dalam artikel ini adalah mencoba melihat ekspektasi mahasiswa perpustakaan terhadap ilmu perpustakaan di IAIN Tulungagung. Terdapat beberapa alasan penulis memilih mahasiswa jurusan Ilmu perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai objek kajian ini. Pertama berkaitan dengan tingginya peminat terhadap jurusan ilmu perpustakaan di IAIN Tulungagung, dan kedua berkaitan dengan masih minimnya kajian yang memberikan sumbangsih terhadap perkembangan jurusan ilmu perpustakaan di IAIN Tulungagung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan eksplanatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa pengaruh ekspektasi/ harapan mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dan informasi terhadap ilmu perpustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dan informasi sebanyak 255. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus Krejcie dan Morgan (1970), dimana dalam penentuan sampel merujuk pada tabel Krejcie dan Morgan yaitu apabila populasinya 255 dengan taraf kepercayaan 90% dihasilkan sampel sebesar 150. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey dengan teknik penarikan sampel menggunakan *Systematic Random Sampling*. Data yang diperoleh diolah menggunakan Smart PLS 3.0. Ada tidaknya pengaruh antara indikator *effort performance expectancy (E-P)*, *Performance outcome expectancy (P-O)*, dan *Valence* terhadap ekspektasi menggunakan program smartPLS, yang dilihat dari T Statistic dan nilai P Values. Jika nilai P Values < 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan (Abdillah & Hartono, 2015).

Hasil dan Diskusi

Ekspektasi

Teori ekspektasi atau bisa disebut dengan teori harapan (Expectancy-value Theory) pada bidang psikologi diartikan sebagai teori mengenai motivasi manusia, menjelaskan perilaku manusia dari sisi norma harapan dalam suatu tujuan, dalam beberapa situasi motif tersebut dapat dibangkitkan (Kartono & Gulo, 1987). Pendapat lain dari Siagian (2004) menjelaskan bahwa teori harapan adalah kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu, yang bergantung pada kekuatan harapan individu, bahwa tindakannya akan secara otomatis akan diikuti oleh suatu hasil tertentu. Dalam istilah yang sederhana, teori ekspektasi adalah ketika seseorang dimotivasi untuk mencapai hasil yang tinggi jika dia meyakini upayanya tersebut mengantarkan dia pada kinerja yang baik. Atau bisa disebut dengan penilaian baik akan mendorong keuntungan yang baik pula.

Menurut kamus psikologi ekspektasi merupakan suatu organisme yang mengarah untuk mempelajari sebuah situasi tertentu dengan memberi respon dari sebuah stimulus (Kartono, 1987). Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengertian ekspektasi dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspektasi adalah harapan atau perkiraan seseorang yang muncul atas dasar kecenderungan seseorang dalam bertindak dengan cara tertentu, dengan tujuan untuk

To cite this document:

Wicaksono, M.F (2021). Student Expectation of Library Science (Case Study in Department of Science and Islamic Information IAIN Tulungagung). *Record and Library Journal*, 7(1). 7-16.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

mendapatkan hasil dari tindakan tersebut.

Indikator Ekspektasi

Menurut Fred Luthans Jonathan (2014) menyebutkan bahwa teori ekspektasi atau teori harapan didasarkan dari motivasi seseorang dalam mendapatkan sesuatu sebagai pengaruh adanya keyakinan bahwa segala usaha akan berpengaruh pada kinerja, dan kinerja akan menghasilkan luaran yang spesifik. Selain itu teori ini juga memberikan prediksi bahwa dengan kinerja yang tinggi dan diiringi dengan pengahargaan yang besar akan memberikan rasa kepuasan. Artinya ketika seseorang memiliki harapan yang tinggi terhadap sesuatu maka akan memiliki motivasi untuk mewujudkannya.

Fudge & Schlacter (1999) menyatakan teori ekspektasi dibangun atas tiga komponen penting yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ekspektasi seseorang, yaitu *Effort-performance expectancy (E-P)*, *Performance outcome expectancy (P-O)*, dan *Valence*. *Effort-performance expectancy (E-P)* merupakan pandangan seseorang bahwa usaha yang baik akan berkorelasi positif dengan prestasi. Semakin tinggi *effort-performance expectancy (E-P)* maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi. Komponen *effort-performance expectancy (E-P)* memiliki tiga indikator penting yaitu mempelajari keilmuan yang berkaitan dengan bidang ilmu perpustakaan, mengikuti petunjuk atau arahan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bidang ilmu perpustakaan, dan mengamalkan ilmu perpustakaan.

Komponen kedua yakni *performance outcome expectancy (P-O)* merupakan keyakinan seseorang bahwa prestasi akan mempengaruhi hasil akhir sebuah usaha. Maksudnya faktor ini memiliki pengaruh positif untuk memotivasi seseorang agar mau mengerahkan seluruh kemampuan dan usahanya. *Performance outcome expectancy (P-O)* memiliki tiga indikator utama yaitu *learning, action dan conditions*. Komponen ketiga yaitu *valence* yang dapat diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma. Dalam KBBI nilai diartikan sebagai harga. Menurut Frankel (1977) nilai didefinisikan sebagai ide atau konsep yang difikirkan seseorang, atau sesuatu yang dianggap penting. Ada tiga indikator utama untuk mengukur *valence* seperti menganggap penting semua hal yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan, meyakini bahwa pekerjaan di bidang perpustakaan adalah pekerjaan yang baik dan ideal, meyakini bahwa semua yang dipelajari akan berguna untuk mempermudah dalam pekerjaan di masa yang akan datang.

Faktor yang mempengaruhi ekspektasi seseorang

Dalam buku yang berjudul *work motivation* karya Craig C. Pinder (1948) dijelaskan bahwa ukuran untuk melihat apakah seseorang memiliki ekspektasi yang tinggi atau tidak dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini: 1) harga diri, 2) ketepatan waktu, 3) bantuan orang lain, 4) informasi yang dibutuhkan, 5) bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Ciri-ciri tersebut sedikit berbeda dengan pendapat Jewel (1998) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki ekspektasi yang tinggi dapat dilihat dari: 1) kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahliannya, 2) pelatihan, 3) kondisi fisik, lingkungan, dan sumber daya manusia, 4) penilaian.

Dalam hasil ini akan dipaparkan hasil uji pengaruh dari tiga indikator yaitu *Effort performance expectancy (E-P)*, *Performance outcome expectancy (P-O)*, dan *Valence* terhadap ekspektasi. Berikut ini tabel nilai hasil uji pengaruh:

To cite this document:

Wicaksono, M.F (2021). Student Expectation of Library Science (Case Study in Department of Science and Islamic Information IAIN Tulungagung). *Record and Library Journal*, 7(1). 7-16.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

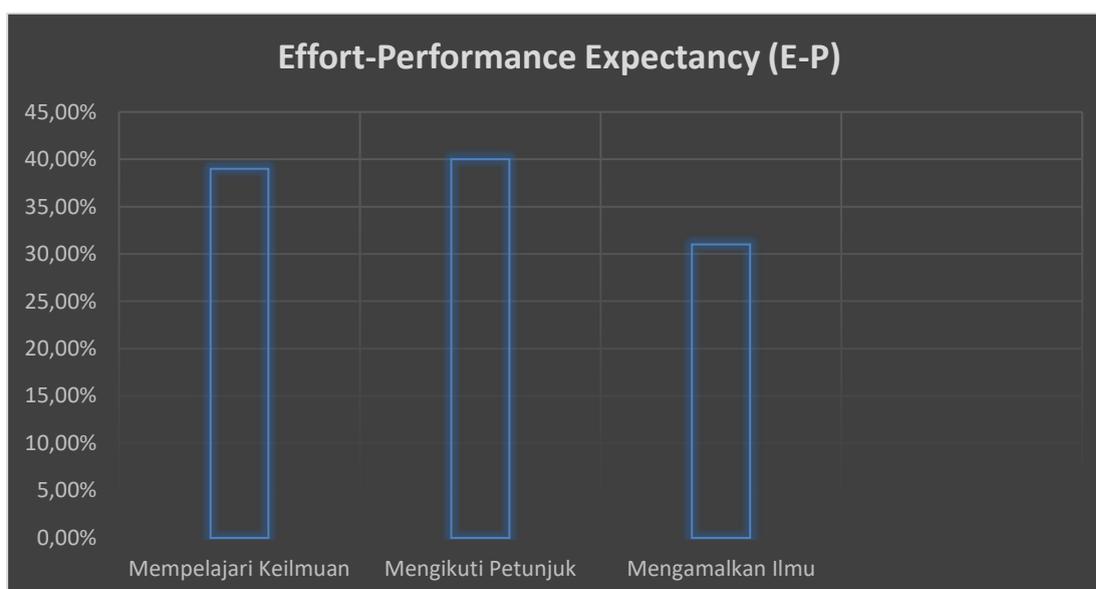
Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh

No	Nama	Nilai P Values
1.	<i>Effort performance expectancy (EP) to expectation</i>	0.00
2.	<i>Performance outcome expectancy (PO) to expectation</i>	0.00
3.	<i>Valence to expectation</i>	0.00

Sumber: data olahan peneliti

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa indikator *effort performance expectancy (e-p)*, *performance outcome expectancy (p-o)*, dan *valence* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspektasi karena nilai p values $0.00 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perpustakaan dan informasi islam IAIN Tulungagung memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap ilmu perpustakaan.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar setiap indikator dari variabel *effort performance expectancy (e-p)*, *performance outcome expectancy (p-o)*, dan *valence* memberikan pengaruh pada ekspektasi akan dipaparkan pada diagram berikut ini:



Grafik 1: Persentase indikator variabel *Effort performance expectancy (E-P)*.

Grafik 1 menunjukkan bahwa pada indikator mempelajari keilmuan yang berkaitan dengan bidang ilmu perpustakaan mendapatkan persentase sebesar 39%, kemudian pada indikator mengikuti arahan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan bidang ilmu perpustakaan mendapatkan persentase 40% dan indikator mengamalkan ilmu perpustakaan sebesar 31%. Selanjutnya akan ditunjukkan hasil persentase dari indikator kedua yaitu *performance outcome expectancy (P-O)* sebagai berikut:

To cite this document:

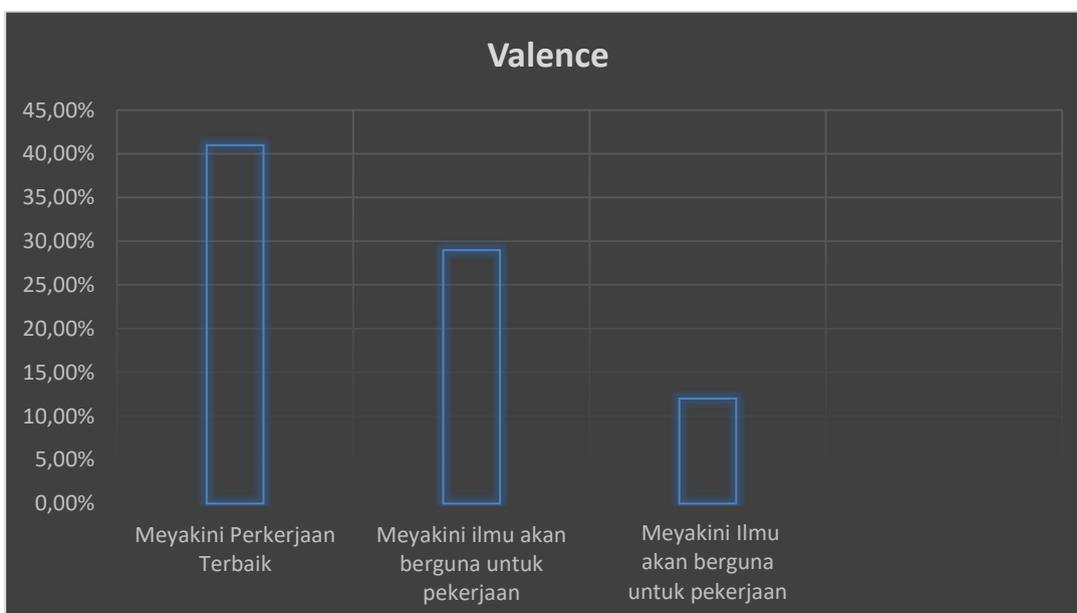
Wicaksono, M.F (2021). Student Expectation of Library Science (Case Study in Department of Science and Islamic Information IAIN Tulungagung). *Record and Library Journal*, 7(1). 7-16.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License



Grafik 2: Persentase indikator variabel *Performance outcome expectancy (P-O)*

Pada grafik di atas menunjukkan persentase indikator *learning* sebanyak 39%, indikator *action* mendapat 41% dan indikator *condition* sebesar 38%. Hal ini berarti pengaruh positif terbesar yang dapat mempengaruhi harapan mahasiswa ilmu perpustakaan adalah *action*. Berikut ini adalah tabel indikator variabel *valence*:



Grafik 3: Persentase indikator variabel *valence*

Pada grafik di atas menunjukkan persentase indikator seperti meyakini ilmu perpustakaan akan berguna untuk pekerjaan sebesar 29%, meyakini bahwa pekerjaan di bidang perpustakaan adalah pekerjaan yang baik dan ideal sebesar 41%, dan meyakini bahwa semua yang dipelajari akan berguna untuk mempermudah dalam pekerjaan di masa yang akan datang sebesar 12%. Hal ini berarti pengaruh positif terbesar yang dapat mempengaruhi harapan mahasiswa ilmu perpustakaan adalah meyakini pekerjaan di bidang perpustakaan adalah pekerjaan terbaik.

To cite this document:

Wicaksono, M.F (2021). Student Expectation of Library Science (Case Study in Department of Science and Islamic Information IAIN Tulungagung). *Record and Library Journal*, 7(1). 7-16.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

Hasil temuan di atas dapat ditarik menjadi beberapa pembahasan. Pertama hasil kajian ini melengkapi hasil artikel sebelumnya yang ditulis oleh Irsan (2013) yang berjudul “Persepsi mahasiswa perpustakaan UIN Alauddin Makassar tentang ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan”. Dalam artikelnya hasil pertama adalah mahasiswa senior mempersepsikan jurusan ilmu perpustakaan secara baik, karena mereka banyak mendapatkan ilmu tentang perpustakaan. Kedua baik mahasiswa junior ataupun senior memandang profesi pustakawan sebagai profesi mulia dan sama dengan profesi lainnya. Ketiga dia menyebutkan mahasiswa angkatan awal atau junior belum menunjukkan ketertarikan pada ilmu perpustakaan, tetapi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat awal atau mahasiswa baru sudah memiliki ketertarikan dan harapan yang tinggi pada ilmu perpustakaan. Tentu dalam hal ini berarti temuan dalam artikel ini bertolak belakang dengan hasil temuan Irsan (2013). Selain itu hasil penelitian dalam artikel ini seakan juga menguatkan dan menunjukkan bahwa mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dan informasi islam memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap ilmu perpustakaan. Melalui pendalaman hasil penelitian dengan wawancara didapatkan bahwa ekspektasi tersebut berupa keinginan mahasiswa dalam mempelajari keilmuan di bidang perpustakaan, dan juga mahasiswa memiliki ekspektasi yang tinggi untuk menjadi pustakawan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnissa (2015) tentang faktor-faktor yang menjadikan seseorang memilih ilmu perpustakaan menyebutkan bahwa profesi pustakawan merupakan profesi yang tidak banyak peminatnya karena profesi pustakawan adalah profesi kedua dan tidak penting, tidak menarik, dan dianggap kurang memberikan tantangan. Hasil tersebut berarti juga bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan pada indikator *effort-performance expectancy (E-P)* dan *performance outcome expectancy (P-O)*. *E-P* merupakan keyakinan bahwa usaha yang positif akan menghasilkan prestasi yang positif juga, dan *P-O* merupakan keyakinan bahwa prestasi tersebut akan berpengaruh pada pekerjaannya. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa jurusan perpustakaan dan informasi islam IAIN Tulungagung memiliki harapan yang positif terhadap ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan.

Pembahasan kedua berkaitan dengan prospek kerja lulusan Pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi islam. Banyak orang yang beranggapan bahwa kuliah di jurusan ilmu perpustakaan hanya akan bekerja di perpustakaan, dimana perpustakaan masih di identikkan dengan ruangan yang gelap, kotor, pengap dan tidak menarik. Tentu pandangan ini tidak semua salah. Tetapi perlu dilakukan Analisa lebih jauh lagi kenapa sampai sekarang perpustakaan masih direpresentasikan sebagai mana yang dijelaskan di atas tadi. Salah satunya dikarenakan masih kurangnya tenaga ahli atau orang yang berkompeten dalam mengelola perpustakaan. Maka dari itu, adanya jurusan ilmu perpustakaan diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten dalam mengelola perpustakaan. Selain itu prospek lulusan jurusan ilmu perpustakaan tidak hanya bekerja di perpustakaan saja, melainkan dapat juga bekerja dalam bidang informasi, seperti menjadi *analisis information*, *information broker* atau menjadi seorang arsiparis. Dengan hasil temuan data di atas yang menunjukkan bahwa ekspektasi mahasiswa terhadap ilmu perpustakaan, akan semakin meyakinkan bahwa dalam beberapa tahun ke depan perpustakaan akan menjadi tempat yang menyenangkan dan menarik.

Pembahasan ketiga berkaitan dengan pendidikan ilmu perpustakaan. Kita semua menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam dunia perpustakaan. Di dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang pustakawan dapat ditempuh dengan dua cara yakni dengan pendidikan perpustakaan dan pelatihan perpustakaan. Pendidikan perpustakaan merupakan model pendidikan perpustakaan yang dilakukan dalam

To cite this document:

Wicaksono, M.F (2021). Student Expectation of Library Science (Case Study in Department of Science and Islamic Information IAIN Tulungagung). *Record and Library Journal*, 7(1). 7-16.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

jenjang pendidikan D3, S1, atau S2. Sedangkan pelatihan perpustakaan merupakan model pendidikan perpustakaan yang hanya dilakukan dalam kurun beberapa bulan atau minggu saja. Istilah pelatihan perpustakaan oleh Sumarningsih dan Zen (1992) disebut dengan pendidikan non-formal, yakni pendidikan perpustakaan jangka pendek yang berlangsung kurang dari satu tahun. Tetapi menurut hasil penelitian yang dilakukan Wicaksono (2018) antara pendidikan perpustakaan dan pelatihan tidak memiliki kesamaan dalam hal kompetensi dan kerjanya.

Menurut Zen (1992) lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana serta kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini merupakan salah satu konsekuensi positif yang harus difikirkan pengelola program studi ilmu perpustakaan dan informasi. Dengan banyaknya peminat, besarnya ekspektasi mereka terhadap jurusan ilmu perpustakaan maka lembaga atau instansi harus memikirkan fasilitas dan sumber daya manusia. Fasilitas tersebut dapat berupa ruang belajar mengajar mahasiswa, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan staf pengajar di jurusan ilmu perpustakaan dan informasi yang kompeten.

Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan. Pertama ada ekspektasi yang tinggi dari mahasiswa terhadap ilmu perpustakaan, yang dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan dari tiga indikator yakni *effort-performance expectancy (E-P)*, *performance outcome expectancy (P-O)*, dan *valence*. Kedua dengan adanya ekspektasi yang tinggi terhadap ilmu perpustakaan, maka pengelolaan terhadap jurusan, dan fakultas harus semakin diperhatikan. Mulai dari ketersediaan pengajar yang berkompeten, ruang belajar yang memadai, hingga laboratorium sebagai tempat praktek mahasiswa. Ketiga dengan adanya ekspektasi yang tinggi dari mahasiswa terhadap ilmu perpustakaan, maka perpustakaan pada tahun berikutnya akan lebih baik lagi. Karena perpustakaan akan dikelola oleh lulusan ilmu perpustakaan, yang mengetahui dan memiliki keilmuan dalam mengelola perpustakaan. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang mencoba melihat ekspektasi mahasiswa terhadap ilmu perpustakaan dapat menggunakan variabel atau faktor lainnya. Seperti yang dijelaskan Craig C. Pinder (1948) yang menyatakan tinggi rendahnya ekspektasi dapat dilihat dari faktor 1). Harga diri, 2). Ketepatan waktu, 3). Bantuan orang lain, 4). Informasi yang dibutuhkan, dan 5). Bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

Referensi

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial least square (PLS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abubakar, B. M., & Auyo, M. A. (2019). Library and Information Science (LIS) Education in Universities in North-West Geo-Political Zone of Nigeria: Perspective and Challenges. *Journal of Library and Information Sciences*, 7(2), 62–72.
- Basuki, S. (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fudge, S. R., & Schlacter, J. L. (1999). Motivating employees to act ethically: Expectancy theory approach. *Journal of business ethics*, 18, 295–304.
- Irsan. (2013). Persepsi mahasiswa perpustakaan UIN Alauddin Makassar tentang ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan. *Khizanah al hikmah*, 1(2).
- Jonathan, F. L. (2014). *International Management Culture, Strategy, and Behavior*. Jakarta: Salemba empat.
- Kartono, K., & Gulo, D. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Khairunnissa. (2015). Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Program Studi Ilmu Perpustakaan Oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. *Medan*.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30, 607–610.

To cite this document:

Wicaksono, M.F (2021). Student Expectation of Library Science (Case Study in Department of Science and Islamic Information IAIN Tulungagung). *Record and Library Journal*, 7(1). 7-16.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

- Kusuma, R. C. D. (2016). Pemanfaatan EZ proxy untuk mengakses jurnal internasional oleh mahasiswa S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia. *Record and Library Journal*, 2(1), 81–90.
- Setiawan, L. D. (2013). Persepsi mahasiswa baru dan akhir program studi ilmu informasi dan perpustakaan terhadap lapangan kerja di bidang program studi ilmu informasi dan perpustakaan (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa IIP Unair Sebagai Penunjang Kegiatan Akademis). *Journal Unair*.
- Siagian, S. P. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siahaan, H. (2010). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*.
- Usiono, & Sayekti, R. (2016). Trend Pemilihan Pendidikan Ilmu Perpustakaan. *Libraria*, 6(2).
- Wicaksono, M. F. (2018). Membandingkan kompetensi pustakawan pendidikan dengan pustakawan pelatihan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 20, 69–75.
- Zen, Z. (1992). *Kilas balik 40 tahun pendidikan perpustakaan di Indonesia 1952- 1992*. Jakarta: Kesaint.

To cite this document:

Wicaksono, M.F (2021). Student Expectation of Library Science (Case Study in Department of Science and Islamic Information IAIN Tulungagung). *Record and Library Journal*, 7(1). 7-16.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License